

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dan manfaat dari bahan yang akan dipelajari. Menurut pandangan Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sedangkan pendapat lain yang dikemukakan oleh Hamdani (2011:20) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhannya”. Sementara itu, berdasarkan pendapat Sanjaya (2006:107) “Belajar adalah proses berfikir, belajar berfikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang menghasilkan perubahan tingkah laku individu yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Kemampuan yang melibatkan perubahan kognitif, efektif, dan psikomotorik keterampilan.

##### **2. Prinsip-Prinsip Belajar**

Prinsip belajar adalah landasan berpikir dan sumber motivasi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik antara pendidik dan peserta didik. Menurut Rusman (2012:22) prinsip-prinsip belajar yakni sebagai berikut :

- 1) Perhatian dan motivasi. Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang digunakan untuk menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.
- 2) Keaktifan. Dalam proses belajar siswa selalu menampakkan keaktifan. Keaktifan itu dapat berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis.
- 3) Keterlibatan langsung. Belajar secara langsung dalam hal ini tidak sekedar mengamati secara langsung melainkan harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggungjawab terhadap hasilnya.
- 4) Pengulangan. Belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. dengan mengadakan pengulangan, maka daya-daya tersebut akan berkembang.
- 5) Tantangan. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya.
- 6) Balikan dan penguatan. Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar *operant conditioning* dari B.F. Skinner. Pada teori *conditioning* yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada *operant conditioning* yang diperkuat adalah responnya.
- 7) Perbedaan individu. Siswa merupakan individual yang unik, artinya tidak ada siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan belajar ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa didalam proses belajar terdapat prinsip-prinsip yang dapat dilakukan oleh pendidik atau peserta didik, guna untuk melihat hasil belajar dari siswa tersebut. Prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran terdiri atas perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, perbedaan individual, tantangan, balikan dan penguatan, dari prinsip-prinsip belajar bagi peserta didik merupakan perilaku-perilaku yang seharusnya dengan penuh kesadaran dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar agar proses pembelajaran benar-benar dapat membuahkan hasil yang nantinya bisa diharapkan.

### **3. Hakikat Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan tertentu. Menurut Rusman (2013:92) “pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi”. Selanjutnya, menurut Hamdani (2011:23), “Mengatakan bahwa “pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus”. Sedangkan berdasarkan teori *corey* dalam Majid (2014:4), “Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subyek khusus dari pendidikan”. Yang artinya proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasi, latar belakang akademiknya.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Dimana proses belajar dan pembelajaran merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mendapatkan perubahan dalam hidupnya serta memiliki kemampuan yang bermanfaat bagi dirinya dengan dibimbing dan dibina melalui proses interaksi atau kegiatan oleh pendidik.

## **b. Komponen-Komponen Pembelajaran**

Menurut Rusman (2013:118), penjelasan mengenai komponen-komponen pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan, tujuan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran umum meliputi: standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sedangkan tujuan pembelajaran khusus yaitu indikator pembelajaran.
- 2) Sumber belajar, yaitu segala sesuatu yang ada diluar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik, apapun bentuknya, apapun bedanya, asal bisa digunakan untuk meudahkan proses belajar, maka benda itu bisa dikatakan sebagai sumber belajar.
- 3) Strategi pembelajaran, adalah tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi, dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan pembelajaran.
- 4) Media pembelajaran, merupakan salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.
- 5) Evaluasi pembelajaran, merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran adalah penentu dari keberhasilan proses pembelajaran. Yang mana Komponen-komponen tersebut memiliki fungsi masing-masing dalam setiap kegiatan proses pembelajaran.

## **4. Hakikat Metode Pembelajaran**

Seorang guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat, karena proses terjadinya perubahan tingkah laku seseorang menuju kearah yang lebih baik. Sehingga metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara melaksanakan proses perubahan tingkah laku seseorang menuju ke arah yang

lebih baik. Sedangkan metode pembelajaran adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Menurut Aripin (2019:45) “metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut. Sedangkan menurut Hamdani (2011:80) “metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa”. Kemudian menurut sani (2019:166) “metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang di pilih untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.

Pada dasarnya untuk tujuan metode pembelajaran adalah membantu mengembangkan kemampuan siswa secara individu sehingga mampu menyelesaikan masalahnya tujuan metode ini pembelajaran merupakan suatu cara atau prosedur yang teratur dalam melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud disini adalah sejumlah kompetensi yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran agar tujuan (kompetensi) tersebut dapat tercapai dengan baik. Tujuan dari kegiatan pembelajaran tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan, salah satu komponennya tersebut adalah metode pembelajaran.

## **5. Metode Pembelajaran *Mind Mapping***

### a. Pengertian Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

*Mind Mapping* merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan otak kanan dan otak kiri secara seimbang melalui proses mencatat atau meringkas dengan menggunakan gambar berwarna-warni dan cabang yang melengkung sehingga belajar menjadi menyenangkan dan mudah difahami. Menurut Sani (2019:254:255) “*Mind mapping* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan melatih kemampuan menyajikan isi (*content*) materi dengan pemeran pikiran (*mind mapping*)”. *Mind map* dikembangkan oleh Tony Buzan sebagai cara untuk mendorong peserta didik mencatat hanya dengan menggunakan kata kunci dan gambar. Kegiatan ini sebagai upaya yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan, yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan. Hasil *mind mapping* berupa *mind map*. *Mind map* adalah suatu diagram yang digunakan untuk merepresentasikan kata-kata, ide-ide, tugas-tugas, ataupun suatu yang lainnya yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama.

Sedangkan Menurut Shoimin (2014:105) “ pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengiat informasi dalam bentk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk dan prasaan”. Selanjutnya menurut Buzan dalam Sulichah “*mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi di luar otak. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif,

efektif dan secara harfiah untuk memetakan pikiran-pikiran kita. Catatan yang dibuat membentuk gagasan yang saling berkaitan dengan topik utama di tengah dan subtopik serta perincian menjadi cabang-cabangnya”.

Jadi melalui metode ini, dapat disimpulkan bahwa guru dapat mengajak siswa menyusun materi-materi pelajaran menjadi peta pikiran sesuai dengan kreativitas siswa. Selain itu, perhatian siswa juga akan lebih terpusat ke pembelajaran, sehingga siswa dapat menyerap pelajaran dengan lebih mudah, juga meningkatkan pemahaman dan nantinya mampu mencapai keberhasilan dalam belajar.

#### **b. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Mind Mapping***

Pembelajaran dengan *Mind Mapping* ini digunakan untuk meringkas materi pelajaran dan kemudian membantu dalam mengkaji ulang materi pelajaran yang diringkas. Menurut Sani (2019:255) langkah-langkah proses pembelajaran berbasis metode *mind mapping* sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
3. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
4. Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
5. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
6. Peserta didik membuat peta pikiran atau diagram berdasarkan alternatif jawaban yang telah didiskusikan.
7. Beberapa peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikrnya.
8. Peserta didik diminta membuat kesimpulan dan guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah-

langkah dalam pelaksanaan metode pembelajaran *mind mapping* terdiri dari sebagai berikut, pertama-tama peserta didik menentukan ide atau konsep, kemudian menuangkannya di kertas kosong, peserta didik menuliskan berupa kata kunci yang disertai dengan simbol ataupun gambar-gambar. Selanjutnya peserta didik menuliskan atau menuangkan rangkuman materi yang telah dibaca atau dipilih pada garis lekung seperti ranting-ranting yang melingkupi pusat/gambaran konsep pemetaan pikiran. Kemudian peserta didik menjelaskan pete pemikiran konsep berfikirnya, membuat kesimpulan. Secara keseluruhan langkah-langkah tersebut saling berhubungan satu sama lain, agar tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dapat maksimal.

### c. Kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran *Mind Mapping*

Metode *mind mapping* mempunyai kelebihan dan kekurangan yang berdampak positif bagi pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Shoimin (2014:107) sebagai berikut:

#### 1. Kelebihan metode pembelajaran *Mind Mapping*

- a) Cara ini cepat
- b) Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran
- c) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain
- d) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis

#### 2. Kekurangan metode pembelajaran *Mind Mapping*

- a) Hanya siswa yang aktif yang terlibat
- b) Tidak seluruh murid belajar
- c) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* mempunyai kelebihan dan kekurangan, kelebihan dari metode *mind mapping* yaitu dapat menjadikan suasana belajar yang



menyenangkan dan meningkatkan kreativitas serta minat belajar peserta didik. Sedangkan kekurangan dari metode mind mapping yaitu, mind map memerlukan waktu yang lama bagi peserta didik yang masih pemula dan kurang minat membaca.

## **6. Hakikat Hasil Belajar**

Setiap manusia pasti memiliki masalah dalam belajar, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuknya sikap dan bertambahnya ilmu. Agar mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang telah dicapai seorang belajar, harus ada kriteria evaluasi untuk mengetahui kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran terhadap keberhasilan belajar siswa. Menurut Hamdani (2011: 241), “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar”. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku bergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, perubahan perilaku yang diperoleh berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh siswa setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Sedangkan pendapat lain yang dikemukakan oleh Sudjana (2012:22), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Sedangkan berdasarkan teori Taksonomi Blomm dalam Sudjana (2012:22),

“Hasil belajar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah, afektif, dan ranah psikomotorik”. Perinciannya adalah sebagai berikut.

a) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelaktual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

b) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerima, menjawab, atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

c) Ranah Psikomotorik

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yaitu gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretasi.

Jadi dapat disimpulkan hasil belajar kognitif lebih dominan dari pada efektif dan psikomotorik karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotorik dan efektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

## **7. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

IPA adalah salah satu bidang ilmu yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Menurut Wahyana (1986) dalam Triyanto (2012:136), ”Mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”. Perkembangan tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Sementara itu, menurut Triyanto (2012:141), “Bahwa hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari

gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal”. Menurut carin dan sund (1993) dalam puskur (2007:3), “Mendefinisikan bahwa hakikat IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”.

Beberapa pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam yang mempelajari gejala-gejala alam melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah. Berawal dari sikap keingintahuan peserta didik tentang seluruh fenomena alam dan masalahnya yang kemudian memotivasi peserta didik untuk melakukan pengamatan empiris sebagai wujud pemberian pengalaman yang secara langsung dialami sendiri oleh peserta didik, melalui proses ilmiah di antaranya: hipotesis, eksperimen, evaluasi dan kesimpulan.

## **B. Kajian Penelitian Relevan**

1. Penelitian Nur Rahayu 2021, dengan judul penelitian ini adalah “ Metode *mind mapping* salah satu cara meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah menengah pertama”. dalam jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan, 9 (2), 66-75

### **a. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukan terbukti dari setelah penerapan metode *mind mapping* dengan dua siklus penelitian diperoleh peningkatan hasil belajar

IPA yaitu sebesar 14,50 yaitu nilai rata-rata pada siklus pertama nilai menjadi 72,50. Pada siklus kedua juga terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 1,88 yaitu nilai rata-ratanya menjadi 74,38. Penerapan metode *mind mapping* pada kelas VIII B SMP Muhammadiyah 1 Sleman Juga dapat meningkatkan ketuntasan belajar.

b. Relevansi

Adapun relevansi penelitian metode *mind mapping* ini terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan metode *mind mapping* ini pada mata pelajaran IPA.

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh diyah nurul apriyanti dan umum budi karyanto, Universitas IAIN Pekalongan dengan judul “Efektivitas penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap peningkatan hasil belajar fikih siswa. Dalam *Journal of Islamic Elementary Education* Volume 1 Nomor 2 2021.

a. Hasil Penelitian

Hasil uji coba penelitian yaitu penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* efektif terhadap peningkatan hasil belajar Fikih siswa kelas IV MI Gondang Wonopringgo Kabupaten Pekalongan tahun ajaran 2019/2020 yang artinya hipotesis diterima. Simpulan ini berdasarkan hasil uji N-Gain dimana nilai rata-rata N-Gain untuk kelas eksperimen (metode *mind mapping*) adalah 73,2143 atau 73,2 % dan termasuk dalam kategori efektivitas tinggi. Sedangkan nilai rata-rata N-Gain untuk kelas

kontrol (metode konvensional) adalah 45,5483 atau 45,5 % termasuk dalam kategori efektivitas sedang.”

b. Relevansi

Adapun relevansi penelitian metode *mind mapping* ini terlihat sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan metode *mind mapping* ini pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 01 Kisam Ilir.

2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh Nida di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dengan judul “Perbedaan hasil belajar IPA melalui penerapan metode mind map dengan metode ceramah”. Dalam *Journal of Primary Education Vol 1 No 1 (2017) 98-103*.

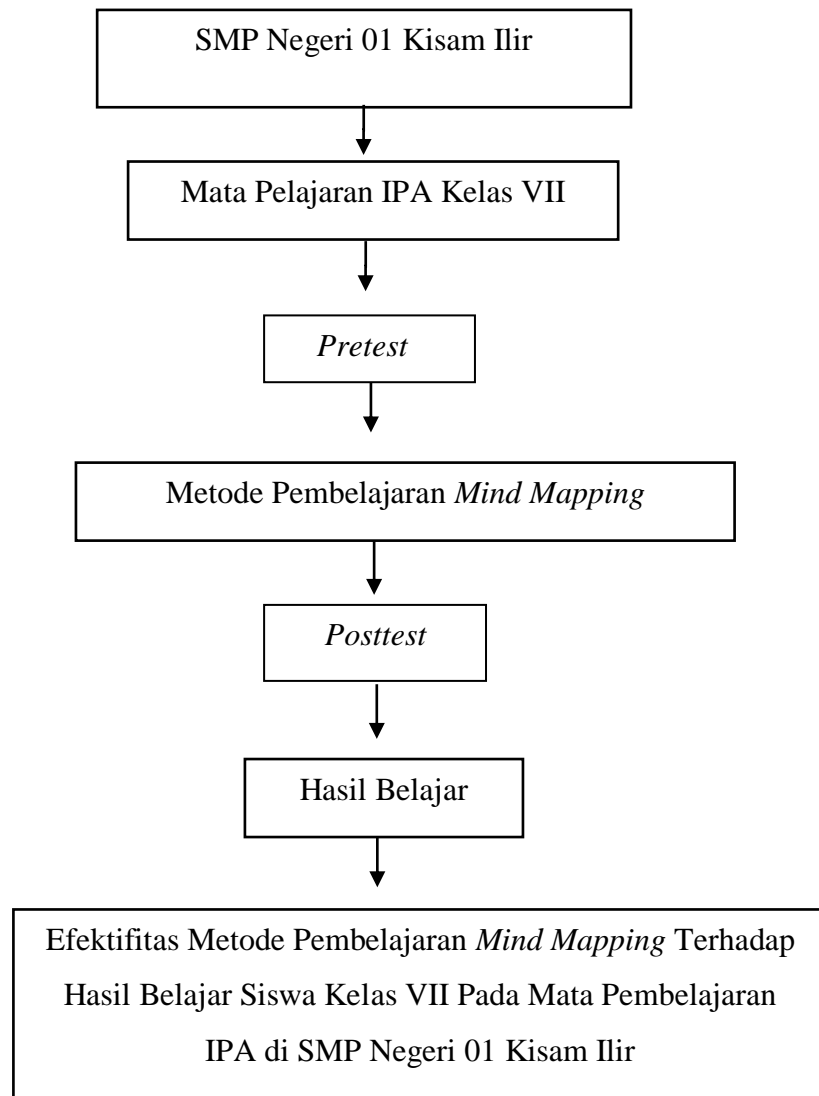
a. Hasil Penelitian

Berdasarkan hal ini dibuktikan dari analisis perhitungan postes uji dua pihak dengan nilai  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel yaitu  $8,79 > 2,35$ , dari data tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu didapatkan pula respon peserta didik pada pelajaran IPA dengan menggunakan metode *mind map* sangat baik, hal ini diperoleh dari presentase angket respon peserta didik sebanyak 84,12% dan 85.64%.

b. Relevansi

Adapun relevansi penelitian metode *mind mapping* ini terlihat sangat baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, Maka dari itu pembelajaran IPS dengan metode *Mind Mapping* diharapkan berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS. sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan metode *mind mappng* ini pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 01 Kisam Ilir.

### C. Kerangka Konseptual



**Bagan 2.1 : Efektifitas Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 01 Kisam Ilir**